**TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

**KD**

3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis

4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis

**INDIKATOR**

3.1.1 Menentukan isi pokok, hal- hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.

* + 1. Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis
		2. Mempresentasikan dan menanggapi teks laporan hasil observasi.

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui kegiatan mengamati,mengumpulkan informasi,mengolah informasi, dan mengomunikasikan siswa dapat menginterpretasi dan mempresentasikan isi teks laporan hasil observasi secara lisan maupun tulisan sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas.

**PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL**

Amati modul di bawah ini!

1. Bacalah modul secara cermat dan seksama
2. Ikutilah langkah-langkah aktivitas pembelajaran
3. Kerjakan semua latihan yang ada pada setiap kegiatan untuk menilai kemampuan Anda dalam mendalami materi!

**KEGIATAN BELAJAR 1**

Pokok-pokok isi sebuah teks dapat ditemukan dengan menemukan kalimat utamanya. Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya memiliki pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama bersifat umum dan dapat melingkupi semua isi yang ada dalam sebuah paragraf.

**Wayang**

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang.

Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri dari: *tuding* dan *gapit*.

Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya.Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. (Sumber: http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id)

EVALUASI

Pengetahuan

1.Tuliskan strutur,tujuan,dan ciri teks laporan hasil observasi!

2.Tuliskan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

3. Bagi umat hindu di Bali tari Topeng Sidakarya adalah tarian yang sangat sakral dan tidak semua orang diperbolehkan untuk manarikannya. tari Topeng Sidakarya hanya boleh ditarikan oleh seorang laki-laki untuk menyelesaikan sebuah upacara Hindu di Bali. Hal-hal magis dihubungkan dengan topeng yang dipakai oleh penari.

4.Buatlah pertanyaan terkait isi laporan *Wayang* tersebut, seperti:

(a) Informasi apa saja yang disampaikan dalam teks tersebut?

(b) Mengapa wayang ditetapkan sebagai mahakarya dunia?

(c) Ada berapa jenis wayang berdasarkan bahan pembuatannya?

(d) Apa manfaat wayang bagi pengembangan warisan budaya?

5 Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan singkat dan jelas.

6 Mengapa teks tersebut digolongkan teks laporan hasil observasi?

7 Selanjutnya, presentasikan hasil kerjamu dalam kelompokmu.

 Tuliskan makna kata sacral pada teks di atas!

8.(a) Pemikiran sendiri

 (b) Pengamatan

 (c) Bersifat objektif dan terdapat klasifikasi

 (d) Kalimat definisi

 Manakah yang termasuk isi teks laporan observasi

 a. (a), (d), (c)

 b. (b), (a), (c)

 c. (d), (b), (c)

 d. (c), (d)

 e, (b), (d)

9.  Difinisi umum dalam teks laporan obeservasi berisi tentang …

 a. Ciri-ciri teks laporan

 b. Aspek yang dilaporkan

 c. Objek laporan

 d. Sifat umun suatu beda

 e. Kegiatan yang dilakukan

10.  Dalam soal no 4 termasuk  kedalam

 a. Pengertian teks laporan observasi

 b. Struktur teks laporan observasi

 c. Ciri bahasa teks laporan observasi

 d. Ciri teks laporan observasi

 e. Sifat umum teks laporan observasi

keterampilan

1. Bersama kelompokmu temukanlah sebuah teks laporan hasil observasi.tentukanlah gagasan pokok tiap paragraph dan buatlah ringkasan isi teks!

2. Persentasekan teks laporan hasil observasi yang dibuat kelompokmu ke depan kelas!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Sebuah ringkasan pada dasarnya merupakan rangkaian pokok-pokok pikiran yang dirangkai menjadi satu dengan tetap memerhatikan urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan. Untuk menyusun sebuah ringkasan, hal pertama yang harus kamu lakukan adalah membaca pemahaman isi teks, kemudian temukan pokok-pokok isi informasi di dalamnya.

Kalimat definisi seringkali mengggunakan konjungsi ”adalah, ialah, yakni, merupakan, dan yaitu”.

Menyusun ringkas. Caranya, rangkaikanlah gagasan-gagasan pokok setiap paragraf dengan menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang tepat.

Teks laporan hasil observasi biasanya diakhiri dengan deskripsi manfaat. Manfaat objek yang diobservasi tersebut dpat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Jenis kata dan kelompok kata (frasa) yang dominan digunakan dalam sebuah teks laporan hasil observasi adalah verba (kata kerja) dan nomina (kata benda). Pahami dahulu perbedaan antara kata dan frasa. Kata berbentuk morfem atau morfem bebas, yaitu satuan bahasa terkecil (dapat memiliki arti maupun tidak) yang bersifat bebas. Frasa merupakan gabungan beberapa unsur namun tidak melebihi batas fungsi. Artinya, sekalipun terdiri atas beberapa unsur namun hanya memiliki satu fungsi dalam sebuah kalimat.. Selain itu, frasa merupakan kelompok kata yang nonpredikatif, atau tidak menduduki subjek dan predikat.

D’topeng Museum Angkut

Sumber: http://indoturs.com

*D’topeng* adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan *D’topeng* tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, *D’topeng* tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di *D’topeng*. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa disebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D’topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di China dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (China) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah *jinggaran coin* (Kerajaan Gowa), mata uang kerajaan Majapatih, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di *D’topeng* ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, *D’topeng* berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan illegal. Sumber: http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id

LATIHAN

Pengetahuan

1. Temukan ide pokok tiap paragraf pada teks D’topeng Museum Angkut
2. Berdasarkan ide pokok-ide pokok di atas buatlah kesimpulan isi teks!
3. Temukan konjungsi dalam teks tersebut!
4. Apakah dalam teks laporan hasil observasi di atas terdapat (a) peryataan umum tentang hal yang diobservasi, (b) deskripsi bagian objek yang dilaporkan, dan (c) manfaat objek yang dilaporkan?

Kemukakan alasanmu beserta bukti kalimat!

keterampilan

Setelah ringkasan yang kamu buat selesai, lakukanlah aktivitas berkut ini.

1. Berkumpullah dengan kelompokmu.
2. Secara bergantian, ceritakan secara singkat isi teks *Wayang* dengan menggunakan bahasamu sendiri!
3. Berikanlah tanggapanmu baik berupa pertanyaan maupun saran terhadap cerita singkat yang disampaikan temanmu!
4. Pilihlah salah satu temanmu yang presentasinya paling baik untuk mewakili kelompokmu dalam diskusi kelas!

**Create by : Zuriati Daulay,S.Pd**